

JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

Hubungan Kepemilikan Jamban Dengan Kejadian Diare di Desa Parisan Agung Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala

Relationship between Latrine Ownership and Diarrhea Incidence in Parisan Agung Village, Dampelas District Donggala Regency

Hanum Sasmita, Ros Arianty, Sapriana, Moh. Nurul Ramadhan

Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Palu

Article Info

Article History

Received: 20 Feb 2023

Revised: 09 Mar 2023

Accepted: 21 Mar 2023

ABSTRACT / ABSTRAK

Based on data for 2020 from the Central Sulawesi Provincial Health Office, Dampelas District had the first highest incidence of diarrhoea, with a total of 308 people out of a population of 30,805 people. Parisan Agung Village has the highest incidence of diarrhoea, with 170 people out of a population of 1,515 people. This study aimed to determine the relationship between latrine ownership and the incidence of diarrhoea in Parisan Agung Village, Dampelas District, Donggala Regency, in 2022. The method in this study was an analytic observational approach with a case-control research design. The sample of this study was 34 cases and 34 controls with matching according to the sex and age of the respondents, taken by purposive sampling. The study showed more latrines in the village of Parisan Agung for diarrhoea sufferers who did not have latrines (55.9%). The statistical test results (Chi-square) found a relationship between latrine ownership and the incidence of diarrhoea in the village of Paris Agung, Dampelas District, with a p-value of 0.01. Suggestions from the results of this study are expected to increase counselling to the community about the function of latrine ownership in reducing the incidence of diarrhoea.

Keywords: Ownership of Latrine, Diarrhoea

Berdasarkan data tahun 2020 dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Kecamatan Dampelas memiliki angka kejadian diare tertinggi pertama dengan jumlah 308 jiwa dari jumlah penduduk sebesar 30.805 jiwa. Desa Parisan Agung memiliki angka kejadian diare tertinggi sebesar 170 jiwa dari jumlah penduduk 1.515 jiwa. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya Hubungan Kepemilikan Jamban dengan Kejadian Diare di Desa Parisan Agung Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala. Metode dalam penelitian ini adalah analitik observasional, dengan rancangan penelitian *case control*. Sampel penelitian ini adalah 34 kasus dan 34 kontrol dengan matching sesuai jenis kelamin dan umur responden, diambil secara *purposive sampling*. Hasil Penelitian menunjukkan Kepemilikan jamban di Desa Parisan Agung untuk penderita diare lebih banyak yang tidak memiliki jamban (55,9%). Hasil uji statistik (*Chi-square*) didapatkan ada hubungan antara kepemilikan jamban dengan kejadian di diare di Desa Parisan Agung Kecamatan Dampelas dengan nilai *p value* yang didapatkan yaitu 0,01. Saran dari hasil penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan penyuluhan kepada masyarakat fungsi kepemilikan jamban dalam mengurangi kejadian diare.

Kata kunci: Kepemilikan Jamban, Diare

Corresponding Author:

Name : Hanum Sasmita

Affiliate : Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Palu

Address : Jl. Thalua Konchi No.19, Mamboro, Kec. Palu Utara, Kota Palu, Sulawesi Tengah 94145

Email : hanumsasmita.drg@gmail.com

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menjelaskan pengertian diare adalah buang air besar dengan konsistensi cair (mencret) sebanyak 3 kali atau lebih dalam satu hari (24 jam) (Yohana,2021). Salah satu upaya untuk mencegah berkembangnya penyakit dan menjaga lingkungan menjadi bersih dan sehat dengan cara membangun jamban di setiap rumah (Kurniawati, D,2015). Jamban adalah suatu bangunan yang dipergunakan untuk membuang dan mengumpulkan kotoran sehingga kotoran tersebut tersimpan dalam suatu tempat tertentu dan tidak menjadi penyebab suatu penyakit serta tidak mengotori permukaan (Ginting,2021). Adapun syarat jamban sehat yaitu sumber air minum dan lubang penampungan tinja berjarak 10 meter, tidak mengeluarkan bau yang tidak sedap,tidak menyebabkan tanah disekitar menjadi tercemar,jamban memiliki dinding yang kokoh,air dan sabun harus ada,penerangan dan lubang udara yang cukup (Gultom, 2021).

Laporan Joint Monitoring Program (JMP) WHO/Unicef 2017 melaporkan sekitar 637 juta penduduk dunia masih melakukan praktik buang air besar di area terbuka dimana negara yang masih melakukan buang air besar di tempat terbuka yaitu Honduras (6%), India (26%), Indonesia (10%), Kiribati (28), Republik Lao (21%) dan Lesotho (21%) (Hilal, T. S., Husaini, A., & Nurussabil, 2021). Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020 Persentase keluarga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) di Indonesia tahun 2020 adalah 87,5%. Provinsi dengan persentase tertinggi keluarga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) adalah DI Yogyakarta (100%), Sulawesi Selatan (99%), dan Kepulauan Bangka Belitung (97%). Provinsi dengan persentase terendah adalah Papua Barat (29%), Papua (34%), dan Maluku (67%) (Generasi., 2021).

Di Indonesia, diare merupakan penyakit endemis dan penyakit potensial kejadian luar biasa yang sering berhubungan dengan kematian. Pada tahun 2016, penderita diare semua umur yang dilayani di fasilitas kesehatan berjumlah 3.176.079 jiwa dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 4.274.790 jiwa. Di tahun tersebut telah terjadi 21 kali KLB yang tersebar di 12 provinsi, 17 kabupaten/kota. Di tahun 2017. Tidak berbeda dengan tahun sebelumnya, tahun 2018 kasus diare juga meningkat menjadi 4.504.524 jiwa yang terdata di fasilitas kesehatan. Telah terjadi 10 kali KLB yang tersebar di 8 provinsi, 8 kabupaten/kota. Insiden diare tersebut secara nasional adalah 270/1.000 penduduk. Ini menunjukkan bahwa kasus diare menjadi sorotan di dunia kesehatan Indonesia (Agus Iryanto *et all.*, 2021). Kemenkes RI menyatakan bahwa penyakit diare merupakan penyakit endemis potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai kematian di Indonesia. dalam Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 penderita semua umur yang dilayani sebanyak 52.584 kasus dari 82.459 kasus (Prabhakara, 2019).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah cakupan KLB diare semua umur di kabupaten Donggala berjumlah sebanyak 8.273 kasus, dengan pelayanan penderita diare semua umur selama 6 tahun berturut-turut sejak tahun 2016 – 2020 cenderung menurun. Pada tahun 2020 hasil cakupan pelayanan penderita diare untuk semua umur sebesar <50%, hal ini berdasarkan laporan bulanan yang dikirim oleh kabupaten. Terjadinya pandemic covid – 19 sepanjang tahun 2020 sangat berdampak pada kinerja program, layanan yang ada fasilitas kesehatan tidak maksimal. Hasil cakupan pelayanan penderita diare semua umur tahun 2020 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya cenderung menurun dan belum mencapai target.

Capaian cakupan kasus diare yang dilayani tahun 2019 untuk semua umur dilayani sebesar 64,16% menurun menjadi 48,17% pada tahun 2020. (Dinkes Provinsi Sulteng, 2020).

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Donggala menunjukkan bahwa kepemilikan jamban di Kecamatan Dampelas pada tahun 2020 menurun menjadi 77.2 % yaitu 23.774 pengguna jamban dari 30.805 jumlah penduduk sedangkan pada tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2019 presentasi kepemilikan jamban Kecamatan Dampelas memiliki 77.7 % yaitu 23.752 pengguna jamban dari 30.559 jumlah penduduk (Dinkes Provinsi Sulteng, 2020).

Pada tahun 2020 Kecamatan Dampelas memiliki kasus diare tertinggi no 1 dari 16 kecamatan yang ada di Kabupaten Donggala dengan jumlah kasus sebanyak 308 kasus diare. Berdasarkan data Puskesmas Sabang Kecamatan Dampelas tahun 2020 desa yang memiliki kasus diare tertinggi berada didesa Parisan Agung dengan jumlah kasus diare sebanyak 170 kasus diare. (Dinkes Provinsi Sulteng, 2020). Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan kepemilikan jamban dengan kejadian diare di Kecamatan Dampelas Desa Parisan Agung tahun 2022

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan observasional analitik *case control*. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Parisan Agung Kecamatan Dampelas. Definisi Operasional yaitu keberadaan jamban dalam setiap rumah dan Kejadian diare adalah suatu keadaan dimana terjadi buang air besar cair atau mencret dengan frekuensi lebih dari tiga kali sehari. Sampel yang diambil dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kasus dan kelompok kontrol. Dimana kelompok kasus dengan kriteria inklusi adalah seluruh jumlah penderita diare yang tercatat mulai dari bulan Januari hingga bulan Maret tahun 2022 di Puskesmas Sabang sebanyak 34 jiwa dengan perbandingan 1:1 maka diperoleh jumlah kelompok kontrol yaitu 34 jiwa dengan kriteria inklusi yang tidak sedang mederita diare dan bertempat tinggal di wilayah yang sama dengan penderita diare dengan matching sesuai jenis kelamin dan umur responden, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 68 jiwa.

HASIL

Hasil penelitian yang dilakukan dari tanggal 26 Maret sampai dengan 27 Juni 2022 yang dilaksanakan pada saat pandemi covid-19 sehingga penelitian dilakukan dengan menjalankan protokol kesehatan, tentang Hubungan Kepemilikan Jamban dengan Kejadian Diare di Desa Parisan Agung Kecamatan Dampelas dapat dianalisis sebagai berikut:

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kepemilikan Jamban di Desa Parisan Agung

Kepemilikan Jamban	Jumlah (f)	Kasus	Kontrol	Persentase (%)
Memiliki jamban	44	15	29	64,7
Tidak Memiliki Jamban	24	19	5	35,3
Total	68	34	34	100

Sumber: *Data Primer, 2022*

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa yang memiliki jamban sebesar 44 responden (64,7%) dan tidak memiliki jamban sebesar 24 responden (35,3%). Sedangkan untuk jedian diare, sebesar 34 responden (50.0%) merupakan kasus dan kontrol sebesar 34 responden (50.0%).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Kepemilikan Jamban dengan *Kejadian Diare* di Desa Parisan Agung

Kepemilikan Jamban	Penderita Diare				Total		P Value
	Kasus		Kontrol		f	%	
	f	%	f	%			
Memiliki Jamban	15	44,1	29	85,3	44	64,7	0,001
Tidak Memiliki jamban	19	55,9	5	14,7	24	35,3	
Total	34	100.0	34	100.0	68	100,0	

Sumber: *Data Primer 2022*

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa responden yang memiliki jamban yang menjadi kasus sebanyak 15 jiwa dengan persen (44,1%) dan responden yang memiliki jamban tetapi bukan menjadi kasus sebanyak 29 jiwa dengan persen (85,3%). Sedangkan responden yang tidak memiliki jamban yang menjadi kasus sebanyak 19 jiwa dengan persen (55,9%) dan responden yang tidak memiliki jamban dan tidak menjadi kasus sebanyak 5 jiwa dengan persen (14,7%).

Hasil analisis statistik menggunakan uji *chi square* dimana nilai *P Value* = 0,001 yang berarti ada hubungan Kepemilikan Jamban dengan Kajadian Diare di Desa Parisan Agung Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala.

PEMBAHASAN

Kepemilikan Jamban

Penggunaan jamban akan bermanfaat untuk menjaga lingkungan bersih, sehat, dan tidak berbau. Jamban mencegah pencemaran sumber air yang ada disekitarnya. Jamban juga tidak mengundang datangnya lalat atau serangga yang dapat menjadi penular penyakit. Faktor resiko lain, perilaku anak BAB tidak dijamban atau disembarang tempat menyebabkan pencemaran tanah dan lingkungan oleh tinja yang berisi telur cacing (Proverawati, A., & Rahmawati, 2015).

Kejadian Diare

Diare bukan saja berdampak kepada diri penderita, tapi juga berpotensi menyebar, terutama kepada anggota keluarga. Oleh sebab itu, diare sebaiknya dicegah mulai dari kontak pertama hingga penyebarannya. Berikut adalah langkah- langkah pencegahan terkena diare akibat kontaminasi yaitu mencuci tangan sebelum makan, menjauhi makanan yang kebersihannya diragukan, memisahkan makanan mentah dari yang matang, utamakan makan makanan yang segar, menyimpan makanan di kulkas, membersihkan toilet dan mencuci tangan setelah menggunakan toilet atau sebelu makan dan menyiapkan makanan (Supriyatna, 2021).

Rehidrasi bukan satu-satunya cara untuk mengatasi diare tetapi memperbaiki kondisi usus serta mempercepat penyembuhan atau menghentikan diare dan mencegah anak kekurangan gizi akibat diare juga menjadi cara untuk mengobati diare. Adapun program Lintas

Diare yaitu rehidrasi menggunakan oralit osmolaritas rendah, pemberian zinc, pemberian asi, pemberian makanan dan pemberian antibiotic hanya atas indikasi (Deni, 2021)

Hubungan Kepemilikan Jamban dengan Kejadian Diare

Responden yang memiliki jamban maka responden buang air besar di jamban sehingga kotoran aman dari berbagai vektor yang bisa menularkan penyakit diare namun bila responden tidak memiliki jamban maka responden akan buang air besar di sembarang tempat, baik itu di pekarangan, di sungai dan lain-lain sehingga menjadikan sumber penularan penyakit diare dari vektor.

Sejalan dengan hasil penelitian Dya Candra MS Putranti dan Lilis Sulistyorini dengan mengambil judul "Hubungan Antara kepemilikan Jamban dengan Kejadian Diare di Desa Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban". didapatkan hasil yang signifikan dimana nilai $P\text{ value} = 0,004$ yang berarti ada hubungan antara kepemilikan jamban dengan kejadian diare di Desa Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. Hasil Penelitian tersebut dapat diketahui melalui Analisis Biavariat yang menunjukkan bahwa kepemilikan jamban tetapi sakit diare sebesar 55 responden, pada responden yang memiliki jamban tetapi sakit diare sebesar 12 (21,82%), sedangkan yang tidak memiliki jamban tetapi sakit diare sebesar 43 (78,18%). Kepemilikan jamban tetapi tidak sakit diare sebesar 45 responden, yang memiliki jamban tetapi tidak sakit diare sebesar 23 (51,11%), sedangkan tidak memiliki jamban tetapi tidak sakit diare sebesar 22 (48,89%).

Penelitian dengan hasil serupa juga dilakukan oleh penelitian Ishak, Nuning Irnawulan dan Kasman, dengan mengambil judul "Hubungan kepemilikan jamban terhadap kejadian diare di kota Banjarmasin". didapatkan hasil yang signifikan dimana nilai $P\text{ Value} = 0,038$ yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara kepemilikan jamban dengan kejadian diare di Kota Banjarmasin tahun 2018. Hasil penelitian tersebut dapat diketahui melalui analisis bivariat yang menunjukkan bahwa proporsi responden yang pernah menderita diare lebih banyak pada responden yang tidak memiliki jamban yakni 75,0% dibandingkan yang memiliki jamban 21,7%. Sedangkan proporsi responden yang tidak diare lebih banyak yang memiliki jamban yakni 78,3% dibandingkan yang tidak memiliki jamban 25,0%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian menyimpulkan ada hubungan yang bermakna antara kepemilikan jamban dengan kejadian diare di Desa Parisan Agung Kecamatan Dampelas kabupaten Donggala. Disarankan Bagi masyarakat desa Parisan Agung Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala untuk lebih memperhatikan personal hygiene dengan membuat dan memanfaatkan jamban yang memenuhi syarat kesehatan agar penularan diare tidak terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Iryanto A Joko & Raharjo M (2021) 'Faktor Resiko Kejadian Diare pada Balita di Indonesia', *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 012.1166, p. 11.
- Deni, R. (2021) 'Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Masyarakat Dalam Penggunaan Jamban Dengan Kejadian Diare Di Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Tahun 2019'.

- Dinkes, Provinsi. Sulteng. (2020) 'Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah', pp. 1-222.
- Ginting., Enda. Natalia. (2021) 'Gambaran Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Keluarga Dan Personal Hygiene Dengan Kejadian Diare Di Desa Barung Kersap Kabupaten Karo Tahun 2021', *Skripsi, Poltekkes Kemenkes Medan*, pp. 5-12.
- Generasi Mahasiswa &, Pekanbaru. (2021) 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui "Program Jamban Sehat" Untuk Peningkatan Kesehatan Lingkungan', *Jurnal Abdimas Indonesia*, pp. 26-32.
- Ishak, N. I. dan K. (2020) 'Hubungan kepemilikan jamban terhadap kejadian diare di kota banjarmasin', *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat*, 7, pp. 28-33.
- S, Gultom. (2021) 'Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Sinar Kalimantan Wilayah Kerja Puskesmas Mendahara Kabupaten Tanjung Timur Tahun 2021 Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi', *Skripsi, Universitas Jambi*, pp. 2-16.
- Sulistyorini, D. C. M. P. dan L. (2013) 'Hubungan Antara kepemilikan Jamban dengan Kejadian Diare di Desa Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban', *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 7, pp. 54-63.
- Hilal, T. S., Husaini, A., & Nurussabil, A. A. (2021) 'Faktor yang berhubungan dengan Penggunaan Jamban di Desa Sungai Terap Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi Prodi Sarjana Kesehatan Masyarakat', *Jurnal Kesehatan*, pp. 169-177.
- Kurniawati, D, L. (2015) 'Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Kepala Keluarga Dalam Pemanfaatan Jamban di Pemukiman Kampung Nelayan Tambak Lorok Semarang Tahun 2015', *Skripsi, Universitas Negeri Semarang*, p. 13.
- Prabhakara, G. (2019) 'Health Statistics (Health Information System)'.
Proverawati, A., & Rahmawati, E. (2015) 'Perilaku Hidup Bersih & Sehat'.
- Purnama, T. B. (2020) 'Analisis Time-Series Kasus Diare Pasca Bencana Gempa Bumi dan Likuifaksi di Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah.'
- Supriyatna, Y. (2021) 'Penyuluhan Tentang Diare Di Sma N 2 Kumai.', *Jurnal Stikes Borneo Cendekia*, pp. 194-198.
- Yohana, M. (2021) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 6-11 Bulan Di Puskesmas Kota Sungai Penuh Tahun 2020', *Skripsi. Universitas Perintis Indonesia*, pp. 7-8.